



## PSIKOEDUKASI UNTUK MENGHINDARI TERJADINYA PENINGKATAN PELECEHAN SEKSUAL YANG TERJADI DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Charlayne Elizabeth Noleen Hamdali<sup>1\*</sup>, Kelly Dalwin<sup>2</sup>, Ria Sakinah Waji<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Atma Jaya Makassar  
charlayne051103@gmail.com\*

### **Article History:**

Received: 16-10-2023

Revised: 24-10-2023

Accepted: 25-10-2023

**Keywords:** Remaja,  
Pelecehan Seksual,  
Psikoedukasi, Psikologi

**Abstract:** Pelecehan seksual merupakan masalah serius di Indonesia. Pada beberapa tahun terakhir, kasus pelecehan seksual semakin meningkat. Tidak sedikit pelaku dan korban merupakan anak remaja. Berdasarkan hal itu, maka dilakukan PKM berupa Psikoedukasi pada salah satu SMA swasta di kota Makassar. Pemaparan materi yang diberikan berupa pendidikan seks berisi pencegahan dan jenis-jenis pelecehan seksual serta akibat yang ditimbulkan. Target luaran kami yaitu peserta mampu memahami dan mengetahui jenis-jenis pelecehan seksual serta dapat menerapkan pencegahan perilaku pelecehan seksual. Target yang ingin dicapai secara luas yaitu mengurangi tingkat pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia terutama di lingkungan sekolah. Kegiatan PKM dilakukan pada Kamis, 23 Juli 2023 pukul 07.30-08.50 WITA. Sebelum melakukan psikoedukasi, maka terlebih dahulu diberikan pre-test untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa mengenai pelecehan seksual dan akan diberikan post-test setelah dilakukan psikoedukasi untuk melihat apakah ada pengaruh dari psikoedukasi yang telah dilaksanakan. Keberhasilan psikoedukasi yang dilaksanakan ditentukan dari adanya perbedaan skor antara pre-test dan post-test yang telah dilaksanakan.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

## PENDAHULUAN

Pelecehan seksual adalah perilaku yang tidak diinginkan dan tidak pantas yang menyalahgunakan kekuatan, kekerasan, atau tekanan untuk memaksa orang lain dalam konteks yang bersifat seksual. Pelecehan seksual memang merupakan masalah serius di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pada beberapa tahun terakhir, ada peningkatan kesadaran mengenai isu ini, dan lebih banyak orang melaporkan kasus pelecehan seksual, yang mungkin dapat memberikan kesan bahwa tingkat pelecehan seksual meningkat. Saat ini, kekhawatiran mengenai kasus pelecehan seksual semakin meningkat di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi para siswa, orang tua, guru, dan pihak sekolah untuk bekerja sama dalam membahas isu pelecehan seksual agar dapat menciptakan lingkungan yang aman, peduli, dan bebas dari pelecehan seksual. Kekerasan seksual menempati urutan atas sebagai jenis kekerasan yang kerap dialami korban, sebanyak 11.016 kasus. Data kasus ini terhimpun dalam Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) yang digagas Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA).

Berdasarkan catatan KemenPPPA, kasus kekerasan seksual terhadap anak mencapai 9.588 kasus pada 2022. Jumlah itu mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya,

yakni 4.162 kasus. Menurut data dari Unit Pelaksana Tugas Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kota Makassar, tercatat bahwa terdapat 183 laporan kekerasan seksual yang didominasi anak. Ketua UPTD PPA Kota Makassar, Muslimin mengatakan, dari 183 kasus kekerasan, 133 diantaranya adalah kasus anak dan 50 kasus dewasa. Menurut data yang ada, rata-rata pelaku dari keekrasan seksual tersebut adalah anak remaja yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Selain pelaku, korban-korbannya pun terkadang masih duduk diusia sekolah yang sama. Banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan pendidikan seringkali ditutupi, maka dari itu hal ini merupakan sesuatu yang darurat untuk ditangani dan dicegah kenaikan jumlahnya.

Setelah membahas mengenai kasus pelecehan seksual dengan sekolah, sekolah juga sangat menyetujui pentingnya pencegahan pelecehan seksual di lingkungan sekolah. Keputusan sekolah untuk menyetujui pencegahan pelecehan seksual adalah langkah yang sangat positif dan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan terjamin bagi siswa, staf, dan anggota komunitas sekolah. Pencegahan pelecehan seksual adalah isu serius yang perlu diberikan perhatian lebih dalam lingkungan pendidikan. Setelah persetujuan tersebut, kelompok mulai menyusun psikoedukasi dan materi yang akan diberikan kepada siswa mengenai pelecehan seksual.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ialah para siswa dan siswi kelas 12 IPA 1 pada sekolah tersebut. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan metode psikoedukasi. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan diskusi antara kelompok dengan pihak sekolah untuk membahas mengenai waktu dan tempat untuk mengadakan psikoedukasi ini. Langkah selanjutnya dalam kegiatan ini adalah, pemberian *pre-test* kepada siswa 12 IPA 1 untuk mengukur pengetahuan mereka terkait tema yang diangkat. Berikutnya kelompok memberikan pemaparan materi dengan tema "*Educate Your Mind To Defend Yourself*". Setelah pemaparan materi, kelompok membuka sesi tanya jawab dimana dalam sesi tersebut terdapat 6 pertanyaan dari 6 peserta. Setelah menyelesaikan sesi tanya jawab, kegiatan ditutup dengan pemberian *post-test* untuk mengukur taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diberikan oleh kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, sampel pengabdian terdiri dari 35 siswa pada salah satu SMA swasta di kota Makassar. Pemberian *pre-test* dilakukan sebelum pemberian materi, sedangkan *post-test* dilakukan setelah pemberian materi. Rata-rata hasil *pre-test* siswa sebesar 8,97 yang artinya kemampuan yang dimiliki siswa sebelum materi diberikan cenderung rendah. Hasil *post-test* menunjukkan rata-rata skor siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata 11,51. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian psikoedukasi dengan cara memberikan materi dapat meningkatkan pemahaman yang dimiliki siswa. Peningkatan signifikan terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu waktu yang diberikan cukup singkat dan kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga pemaparan materi yang diberikan terbilang cukup singkat dan tidak banyak. Tetapi, berdasarkan perubahan nilai *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan positif yang diberikan dari psikoedukasi yang telah dilakukan. Dan berdasarkan dari hasil skala evaluasi yang

didapatkan banyak dari siswa yang sudah merasa puas dengan kegiatan psikoedukasi yang dilakukan mulai dari materi yang dijelaskan mudah dimengerti, lalu materi yang diberikan menambah pengetahuan, materi yang dijelaskan juga tidak membosankan, *slide* materi yang menarik dan mudah dipahami, penyampaian materi oleh pameri sudah baik, serta rangkaian kegiatan yang dilakukan menarik. Namun ada juga beberapa dari siswa yang merasa sudah sangat puas, tetapi ada juga dari beberapa siswa yang merasa kegiatan psikoedukasi yang dilakukan masih kurang. Kekurangan tersebut seperti waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang lama dan materi yang diberikan masih kurang lengkap.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelecehan seksual merupakan masalah serius yang sering kali terjadi kepada remaja, oleh karena itu perlu dilakukan pencegahan pelecehan seksual agar dapat menciptakan lingkungan yang aman bagi remaja. Dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di salah satu SMA swasta di kota Makassar melalui metode psikoedukasi, siswa diharapkan memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai pelecehan seksual, cara mencegah pelecehan seksual, bentuk-bentuk pelecehan seksual dan cara menghadapi pelecehan seksual. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, dapat diketahui bahwa psikoedukasi berjalan dengan baik dan berhasil menambah pengetahuan siswa mengenai pelecehan seksual.

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, diharapkan kelompok bisa mempersiapkan materi secara lebih matang dan lebih lengkap, serta diharapkan bisa menjangkau lebih banyak siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eryani, S. (2019). Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 11(2).
- [2] Purwanti, S. H. (2017). Kekerasan pada Anak & Wanita. Jakarta: Rayyan Komunikasindo.
- [3] Sulistiyowati, A., dkk. (2018). Psikoedukasi seks untuk mencegah pelecehan seksual pada anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 17-27.
- [4] Tan, W., dkk. (September, 2022). Pencegahan pelecehan seksual di lingkungan sekolah. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 4, No. 1, pp. 362-366).